

Identifikasi Masalah Yang Dialami Guru pada Pendidikan Inklusi di TK Aisyiyah 3 Cipetir

Kareena Pasha Budi Agung¹, Dyah Lyesmaya², Diah Andika Sari³, Muhammad Ashaq Gery⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

ishaqgery09@gmail.com

Abstrak. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas. Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah 3 Cipetir terdapat anak berkebutuhan khusus disetiap masing-masing kelas, dalam proses pembelajaran dapat terlihat bahwa anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menjadi suatu masalah tersendiri bagi guru untuk menelaah proses pembelajaran. Sehingga guru perlu mengidentifikasi peserta didik yang berada di kelas. Dari hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang dialami guru dalam pengimplementasian pendidikan inklusif khususnya pada proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode interaktif. Hasil dari penelitian ini kedepannya diharapkan bisa menjadi manfaat bagi guru yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan dari metode pembelajaran yang dialami di kelas yaitu komunikasi, analisis tugas dan pendekatan terstruktur.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusi, Pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk menunjang kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan merupakan hak semua manusia tanpa memandang latar belakang sosial, agama, ras, suku dan budaya yang melekat pada diri manusia tersebut, karena pendidikan merupakan pondasi untuk pembelajaran seumur hidup (Yuraeda Mufidah, 2021). Dalam proses pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib bagi semua individu termasuk untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Istilah identifikasi secara harfiah dapat diartikan menemukan atau menemukannya. Istilah identifikasi anak berkebutuhan khusus dimaksudkan sebagai usaha orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan/ penyimpangan mulai dari fisik, intelektual, sosial, emosional, dan atau sensoris neurologis dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Setelah dilakukan identifikasi dapat diketahui kondisi seseorang, apakah

pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan/penyimpangan atau tidak (Sukadari, 2019).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap anak (Sukadari, 2020). Menurut Staub dan Peck yang dikutip dari Tarmansyah 2007 mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif berarti semua anak, terlepas dari kemampuan maupun ketidakmampuan mereka, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, suku, latar belakang budaya atau bahasa dan agama menyatu dalam komunitas sekolah yang sama. Dapat diartikan juga bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya.

Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa, baik siswa yang berkebutuhan khusus, maupun siswa non berkebutuhan khusus. Seorang guru diharapkan dapat memberikan kehidupan kelas agar menjadi lebih hangat dan pada Waktu yang bersamaan dapat memberikan pemahaman kepada murid yang lain untuk dapat saling berinteraksi (Syafriada Elisa, 2013). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang menentukan prestasi belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat didukung dengan bahan ajar yang dapat disampaikan dengan tepat, serta kurikulum yang mendukung. Dalam pelaksanaan pengimplementasian pendidikan inklusi dengan menekankan bahwa seluruh siswa dapat diterima tanpa adanya diskriminasi, sehingga menciptakan bentuk pelayanan kesetaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah 3 Cipetir terdapat anak berkebutuhan khusus disetiap kelas, dalam proses pembelajaran dapat terlihat bahwa anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menjadi suatu masalah tersendiri bagi guru untuk menelaah proses pembelajaran. Sehingga guru perlu mengidentifikasi peserta didik yang berada di kelas. Pada kegiatan ini peneliti melakukan sebuah penelitian pada guru dan kelompok B dengan jumlah 14 peserta didik. Keadaan tersebut menuntut guru untuk lebih solutif dan menyiasati masalah yang dialami sehingga dapat dipecahkan dengan baik. Dari hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang dialami guru dalam pengimplementasian pendidikan inklusif khususnya pada proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini kedepannya diharapkan bisa menjadi manfaat bagi guru yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas inklusi.

2. Metode Penelitian

Pada artikel ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan jenis metode interaktif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa transip wawancara, catatan lapangan, atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok (Sugiono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 3 Cipetir, Sukabumi. Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah guru dan peserta didik kelompok B yang berjumlah 14 orang. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru yang mengajar dan mengobservasi kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan antara data hasil wawancara dan data observasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami guru pada Pendidikan inklusi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai informan utama dalam penelitian ini. Guru belum memahami sepenuhnya metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk anak tertentu sehingga dapat mengakibatkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangatlah berpengaruh untuk siswa lainnya dalam kelas. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan dari metode pembelajaran yang dialami di kelas yaitu sebagai berikut. (1)Communication, (2)Taks Analisis dan (3)Direct Instruction (Satriawati, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat membutuhkan strategi. Terdapat teknik tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pembelajaran bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus perlu dipersiapkan oleh pengajar di sekolah dengan melihat kondisinya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran tersebut disusun berdasarkan kemampuan diri anak yang memiliki berkebutuhan khusus yang berdasarkan kurikulum yang berlaku (Diva Salma Hanifah, 2021).

Untuk memahami anak berkebutuhan khusus guru perlu melihat adanya berbagai perbedaan bila dibandingkan dengan keadaan normal, mulai dari keadaan fisik sampai mental. Perbedaan untuk mengetahui anak berkebutuhan khusus dikenal ada dua hal yaitu perbedaan interindividual dan perbedaan intraindividual. (1)Perbedaan interindividual berarti membandingkan perbedaan individu dengan orang lain dalam berbagai hal diantaranya perbedaan keadaan mental, kemampuan panca indra, kemampuan gerak motorik, kemampuan motorik, kemampuan komunikasi, kemampuan perilaku dan keadaan fisik .(2)Perbedaan intra individual adalah suatu perbandingan antara potensi yang ada di dalam diri individu itu sendiri, perbedaan ini dapat muncul dari berbagai aspek meliputi intelektual, fisik, psikologis, dan sosial. Dengan mengetahui perbedaan ini dapat mengetahui cara pembelajaran yang diperlukan untuk siswa tersebut. Hal ini merupakan salah satu fungsi untuk mencegah timbulnya masalah dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat mengajar dengan efisien.

Dalam mengajar anak kebutuhan khusus penting untuk memilih strategi yang dianggap paling tepat dan efektif untuk pembelajaran di kelas. Pemilihan strategi juga tergantung dari materi yang diajarkan. Adapun berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, yaitu:

a. *Communication*

Dalam pembelajaran siswa tidak lepas dengan komunikasi baik antar siswa dan antar guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar serta

membentuk kepribadiannya. Dengan hal ini guru dapat mengajak siswa berkebutuhan khusus untuk mau berkomunikasi, sehingga siswa dapat untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

b. Taks Analisis

Prosedur untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi. Analisis tugas untuk menentukan daftar kompetensi. Berdasarkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru di sekolah sebagai tenaga profesional, ditentukan dengan kompetensi-kompetensi yang diperlukan, sehingga dapat mengetahui siswa telah melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dituntut kepadanya. Kompetensi berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator mengenai target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pada TK Aisyiyah 3 Cipetir analisis tugas yang digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa penilaian yaitu penilaian ceklis skala pencapaian, penilaian anekdot dan penilaian hasil karya.

c. *Direct Instruction*

Metode pengajaran yang menggunakan pendekatan secara terstruktur. metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Pelajaran disampaikan dalam bentuk yang mudah dipelajari sehingga anak mencapai keberhasilan pada setiap tahap pembelajaran. Guru mengajak siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi secara pelan-pelan dan tersusun, sehingga siswa mendapatkan motivasi dan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa guru sebagai informan utama dalam penelitian ini. Guru belum memahami sepenuhnya metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk anak tertentu sehingga dapat mengakibatkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sangatlah berpengaruh untuk siswa lainnya dalam kelas. Untuk memahami anak berkebutuhan khusus guru perlu melihat adanya berbagai perbedaan bila dibandingkan dengan keadaan normal, mulai dari keadaan fisik sampai mental. Dalam mengajar anak kebutuhan khusus penting untuk memilih strategi yang dianggap paling tepat dan efektif untuk pembelajaran di kelas. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan dari metode pembelajaran yang dialami di kelas yaitu sebagai berikut. (1) *Communication*, (2) *Taks Analisis* dan (3) *Direct Instruction*.

4.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan untuk peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik, diharapkan untuk dapat saling membantu dan bekerja sama kepada guru atau teman-teman berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk guru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendidikan inklusi melalui pelatihan atau studi lanjut serta identifikasi kebutuhan

belajar peserta didik berkebutuhan khusus di kelas dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

3. Untuk sekolah, diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusi serta kembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
4. Untuk peneliti lain, diharapkan melakukan penelitian yang mendalam mengenai permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan pendidikan inklusi.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Tak lupa pula shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu TK Aisyiyah 3 Cipetir, Sukabumi yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Diva Salma Hanifah, A. B. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 473-483. Doi: 10.24198/jppm.v2i3.37833
- Satriawati. (2020). *Pendidikan Inklusi*. Makassar: Yayasan Barcode Divisi Publikasi Dan Penelitian. Diakses dari https://www.academia.edu/45603395/PENDIDIKAN_INKLUSI
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. Diakses dari <https://repository.upy.ac.id/1915/1/PENDIDIKAN%20INKLUSI.pdf>
- Sukadari. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi. 336-346. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/342634244_Pelayanan_Anak_Berkebutuhan_Khusus_Melalui_Pendidikan_Inklusi
- Syafrida Elisa, A. T. (2013). Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap. *Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 01-09. Diakses dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810216_Ringkasan.pdf
- Yuraeda Mufidah, L. H. (2021). Identifikasi Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gemel Dan Sekolah Dasar Negeri Batutulis. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1-8. Diakses dari <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/610>